

Penokohan Novel Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer dan Rancangan Pembelajarannya di SMA

Oleh

Kukuh Prasetyo

Munaris

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : kukuh_prasetyo13@yahoo.com

Abstract

The problems in this research are the characterization in the novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* by Pramoedya Ananta Toer and the lesson plan for SMA. The purpose of this study are to Describe the characterizations in the novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* and The lesson plan for senior high school. The results of the study showed that the novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* by Pramoedya Ananta Toer had six types of figures that have been found, namely the main character, additional characters, protagonist, antagonist, developing figure, and typical figure. Each of characters played more than one type of character and were depicted by the technique of dramatic depiction. Dramatic techniques were described through the techniques of conversation, behavioral techniques, mind and feeling techniques, stream of consciousness techniques, character reactions, other character reactions, background painting techniques, and physical illustrations techniques.

Keywords: the types of character, technique of depiction figure, the lesson plan.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah penokohan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer dan rancangan pembelajaran untuk SMA. Tujuan penelitian ini Mendeskripsikan penokohan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* dan merancang pembelajarannya di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer memiliki enam jenis tokoh yang telah ditemukan yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, , tokoh berkembang, tokoh tipikal. Setiap tokoh memerankan lebih dari satu jenis tokoh dan digambarkan dengan teknik pelukisan tokoh secara dramatik. Teknik dramatik digambarkan melalui teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

Kata kunci: jenis-jenis tokoh, teknik pelukisan tokoh, rancangan pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bidang seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra atau kesusastraan adalah karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan serta dituliskan dengan bahasa yang indah (Adhitya, 2010:1). Sebelumnya istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman *novelle*). *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Purba, 2012: 62). Penokohan merupakan salah satu unsur instrinsik karya sastra di samping tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Kosasih, 2012: 67). Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2007: 166). Pembelajaran sastra juga dapat membantu mengembangkan kualitas kepribadian siswa yang antara lain meliputi: ketekunan, kepandaian, pengimajian, dan penciptaan. (Rahmanto, 2005: 16-25).

Alasan penulis memilih novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*, karena dalam novel tersebut terdapat tokoh-tokoh yang menarik dalam segi karakter atau perwatakannya. Novel ini menceritakan tentang perjalanan perjuangan perempuan Indonesia yang

menjadi budak *seks* pada masa penjajahan Jepang. Melalui penelitian ini, penulis akan meneliti atau menganalisis tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer. Kajian yang penulis lakukan ini terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA. Hal ini juga dipertegas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia kelas XII.

Rumusan masalah penelitian penokohan ini meliputi:

- a. Bagaimanakah jenis-jenis tokoh dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer?
- b. Bagaimanakah teknik pelukisan tokoh dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*?
- c. Bagaimana rancangan pembelajaran tentang penokohan dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer untuk menunjang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA ?

Tujuan penelitian penokohan ini meliputi:

- a. Mendeskripsikan jenis-jenis tokoh dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer.
- b. Mendeskripsikan teknik pelukisan tokoh novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer.
- c. Membuat rancangan pembelajaran tentang penokohan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer.

2. METODE

Penelitian dengan judul Penokohan Novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan pengamatan. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012: 30).

Prosedur dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membaca keseluruhan novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*;

b. Mengumpulkan data berupa data-data yang terdapat dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*, yang berkaitan dengan penokohan dalam novel;

c. Mengidentifikasi penokohan yang terdapat dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* Mengklasifikasikan hasil identifikasi penokohan yang telah ditemukan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*;

d. Menyajikan hasil identifikasi penokohan yang telah ditemukan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*;

e. Menyimpulkan hasil identifikasi mengenai penokohan yang ada di novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*.;

f. Menyusun rancangan pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan hasil penelitian.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam skripsi ini meliputi jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh yang terdapat dalam

novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer, dan rancangan pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan novel tersebut. Dari delapan bab yang terdapat dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* penulis memunculkan jenis-jenis serta karakter tokoh pada bab terakhir (8) yakni pada bab Menjejak Ibu Mulyati dari Klaten. Pada bab 1-7 merupakan hasil data-data penulis yang dihimpun melalui wawancara terhadap narasumber atau saksi mata yang mengalami kejadian dalam peristiwa pengambilan wanita-wanita muda Indonesia pada tahun 1943. Dari hasil penelitian pada novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* ini penulis menemukan enam jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh yang digunakan oleh penulis novel tersebut berjumlah sembilan teknik.

a. Jenis-jenis Tokoh

Jenis-jenis tokoh yang ditemukan di dalam penelitian ini yaitu tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh tipikal, tokoh berkembang, dan tokoh tambahan. Berikut contoh data jenis-jenis tokoh. *Jarak yang akan ditempuh cukup jauh. Aku berangkat meninggalkan permukiman pada waktu keruyuk pertama ayam jantan. Teman-teman masih nyenyak tidur. Surip menyertai aku . badannya kecil, tinggi 1,55 meter; kemarin masih sakit, tetapi tekadnya cukup mengharukan. Perjalanan ini cukup berbahaya (PRDCM/h120/001)*

Data berkode **PRDCM/h120/001** itu mengungkapkan Tokoh Aku dinyatakan sebagai tokoh utama dikarenakan, tokoh tersebut selalu hadir dalam setiap peristiwa penting yang terjadi dalam novel tersebut, baik itu

sebagai pelaku maupun yang menceritakan kisah tersebut.

b. Teknik Pelukisan Tokoh

Teknik ekspositori sering juga disebut sebagai *teknik analitis*, yakni pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Pengarang tidak hanya memperkenalkan latar dan suasana dalam rangka “menyituisasikan” pembaca, melainkan juga data-data kedirian tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2007: 195). Tidak terdapat data pada pada novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer yang menunjukkan pelukisan tokoh dengan teknik ekspositori.

Penampilan tokoh cerita dilakukan mirip dengan yang ditampilkan drama, yaitu dilakukan secara tidak langsung. Maksudnya, pengarang tidak mendeskripsikan secara *eksplisit* sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Terdapat data pada pada novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer yang menunjukkan pelukisan tokoh dengan teknik dramatik, data tersebut digolongkan dalam delapan sub-teknik dramatik yaitu teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar dan teknik pelukisan fisik. Berikut merupakan contoh teknik pelukisan tokoh.

Lodong bambu yang disebut ukofenan atau ukofenat aku ambil alih ketika Nait hendak pergi sendiri ke sungai. Kuterobosi tirai air di atas tanah berbatu bintang. Kakiku melangkah dengan kedua tangan mengangkat ukofenan menuju ke kali dua ukofenan yang berisikan tidak kurang dari 20

liter itu cukup berat membebani pundak di medan yang licin serta naik turun. Betapa lebih bera bila yang membawa seorang wanita, dan pincang pula lebih-lebih untuk wanita tua.
(PRDCM/h02/002)

Data dengan kode data **PRDCM/h02/002** pada kutipan tersebut penulis menggambarkan tokoh aku yang memiliki sifat baik hati yang digambarkan melalui sikap perasaan kasihan terhadap seorang wanita tua yang harus mengambil air di sungai dengan kondisi jalan yang licin. Sehingga tokoh Aku memutuskan untuk mengambil alih pekerjaan tersebut. Teknik pelukisan yang digunakan yaitu teknik pikiran dan perasaan.

Data berkode **PRDCM/h220/07** ini merupakan teknik arus kesadaran, *Aku ulangi tegur sapaku. Ia hanya melirik tanpa senyum. Bibirnya berkarat kinang. Matanya tajam. Tulang pipinya menonjol, destarnya telah berubah warna menjadi hitam karena lamanya. Ia kelihatan angkuh. Ia tidak berhati senang. Mungkin benci. Ulangan tegur sapaku dijawabnya dengan mata yang membulat dan menghadapkan parang pada dadaku. Aku terkejut. Tapi ketakutan itu kusembunyikan, kutindih, kutekan dan muncul dalam bentuk kegeraman. Ia mengancam dan aku justru menjadi penasaran. Ketika parang itu tergeletak, karena kedua tangan menggenggam sampah bamboo yang hendak dibuang, kuambil parang itu. Ia berdiri menggeram, dan menuntut kembali alatnya. Dalam bahasa kampung yang totok ia mengulangi: “Jangan, kembalikan parang itu.” Aku pura-pura tidak mengerti dan kubawa parang itu untuk mengambil daun pisang.*

Pada kutipan tersebut penulis melukiskan karakter tokoh yang berani dengan menggambarkan situasi atau keadaan yang mengancam keadaan tokoh Aku. Dalam keadaan diancam sebilah parang tokoh aku tetap memberanikan diri untuk mengendalikan dirinya dan mengambil parang tersebut, sedangkan ia mengetahui bahwa hal itu membuatnya terancam karena dalam kutipan tersebut tokoh aku mengetahui bahwa yang sipemilik parang tersebut marah besar dengan perbuatannya.

c. Rancangan Pembelajaran

Hasil penelitian penokohan dalam novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer dapat dirancang sebagai pembelajaran sastra di SMA sesuai KD 3.3 Mengidentifikasi informasi yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis. Hasil rancangan pembelajaran menganalisis teks cerpen ini dapat dibelajarkan pada peserta didik SMA kelas XI semester genap. Rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti menggunakan model *discovery learning*, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 1x pertemuan. Rancangan pembelajaran ini menggunakan bahan ajar teks novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer*.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Tokoh-tokoh yang muncul dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* terbagi menjadi tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh

protagonis, tokoh antagonis, tokoh netral, tokoh berkembang, dan tokoh tipikal. Dari hasil penelitian jenis-jenis tokoh yang tidak muncul yaitu tokoh sederhana dan tokoh statis.

Adapun tokoh utama yaitu tokoh Aku, tokoh tambahan yaitu Man Warak, Nait, Mana Sambur, dan Putih. Tokoh berkembang yaitu Man Beta Latun. Tokoh protagonis yaitu Nur dan Nenek Raraminggat. Tokoh antagonis yaitu Mana Kedan. Dan tokoh tipikal yaitu Mantri.

b. Teknik Analitik pada novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* pengarang menjelaskan sikap setiap tokoh yang berbeda-beda dan secara eksplisit. Teknik pelukisan tokoh pada novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* lebih banyak melukiskan watak tokoh dari teknik cakapan. Tokoh-tokohnya lebih cenderung mengungkapkan perilakunya dengan berdialog di dalam cerita.

c. Hasil penelitian penokohan dalam cuplikan novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer dapat dirancang sebagai pembelajaran sastra di SMA sesuai KD 3.3 mengidentifikasi informasi yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis. Rancangan pembelajaran yang telah dirancang peneliti menggunakan metode *discovery learning* dengan alokasi waktu 90 menit 1x pertemuan dan bahan ajar yang digunakan adalah cuplikan novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya

Ananta Toer, peneliti menyarankan sebagai berikut.

a. Guru bidang studi bahasa Indonesia dapat menggunakan data-data penggalan dan synopsis novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya- Pramoedya Ananta Toer sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai menganalisis teks novel lisan mau pun tulisan. Hal ini karena novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer layak menjadi salah satu alternatif bahan ajar di SMA;

b. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini baik dijadikan bahan bacaan sebagai pengetahuan mengenai penokohan dalam novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Dea. 2012. *Metode Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kosasih, E . 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmanto, B. 2013. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Aditya. Kanisius.
- Semi, M Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2016. *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.